

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian hukum normatif empiris yaitu penelitian mengenai kajian peraturan tentang pemberlakuan aturan dan efektivitas hukum berlaku di masyarakat terkait pelaksanaan nikah di bawah tangan dimana dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Sebagaimana Peter Mahmud Marzuki mengatakan bahwa Penelitian hukum normatif ini juga disebut penelitian sosio legal (*Socio Legal Research*) yaitu dengan memposisikan aturan sebagai dampak sosial. (Peter Mahmud Marzuki, 2011, h. 128) Data yang dihimpun akan dikumpulkan dari lapangan dan literatur yang mana berkaitan dengan masalah peran penyuluh agama dalam meminimalisasi nikah di bawah tangan (Studi Kasus di KUA Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara), yang dimaksudkan untuk memperoleh hasil dan jawaban seobjektif mungkin sehingga kebenaran-kebenarannya bisa dipertanggung jawabkan dengan ilmiah. Adapun cara pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah yuridis normatif dengan cara mengamati langsung peran penyuluh agama dalam meminimalisasi nikah di bawah tangan (Studi Kasus di KUA Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara).

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul atau dari data dibiarkan terbuka untuk diinterpretasikan. Kemudian

data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (*interview*), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KUA Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara, Pemilihan lokasi tersebut didasari dengan pertimbangan bahwa di KUA Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara terdapat kasus nikah di bawah tangan yang selalu ada setiap tahunnya, serta lokasi tersebut cukup representatif dengan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan sejak selesainya diseminarkan proposal ini dan mendapatkan surat izin penelitian sampai perampungan tesis yang terhitung mulai bulan Agustus sampai September Tahun 2022.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang akan peneliti kumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa pernyataan-pernyataan atau penjelasan-penjelasan bukan berupa angka-angka atau hitungan. Dalam hal ini yaitu kepala KUA, pegawai KUA dan masyarakat yang melakukan nikah di bawah tangan, serta segala sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian ini sehingga dapat diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis data yaitu:

1. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. (Suryabrata, 1986, h. 84) Dalam hal ini yaitu kepala KUA, pegawai KUA dan masyarakat yang melakukan nikah di bawah tangan. Data yang peneliti kumpulkan adalah data mengenai peran penyuluh agama dalam meminimalisasi nikah di bawah tangan (Studi Kasus di KUA Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara).
2. Data skunder adalah “data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan”. (Bungin, 2008, h. 122) data tersebut biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen misalnya data mengenai keadaan kantor, data pegawai, struktur organisasi dan hal lainnya yang terkait dalam penelitian ini.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling* artinya dengan memilih nara sumber yang benar-benar mengetahui kondisi internal dan eksternal di KUA Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara sehingga mereka akan dapat memberikan masukan secara tepat tentang peran penyuluh agama dalam meminimalisasi nikah di bawah tangan (Studi Kasus di KUA Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara). Informan yang dipilih dalam penelitian ini berasal dari kepala KUA, pegawai KUA dan masyarakat yang melakukan nikah di bawah tangan.

Adapun alasan pemilihan teknik ini karena menurut perspektif peneliti sangatlah sesuai dengan kepentingan peneliti dan kondisi lapangan, mengingat informan di KUA Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara sebagai objek

informan yang berdomisili di lokasi penelitian, dan peneliti menetapkan kepala KUA sebagai key informan atau informan kunci sehingga dengan demikian ketika peneliti sudah menganggap data telah lengkap setelah hasil wawancara dilakukan berarti informan tersebut telah mewakili informan lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Observasi* (pengamatan langsung)

Observasi (pengamatan langsung) adalah “kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya”. (Bungin, 2008, h. 133) Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati lebih mendalam tentang peran penyuluh agama dalam meminimalisasi nikah di bawah tangan di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. peneliti juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi KUA dalam meminimalisir nikah di bawah tangan pada masyarakat Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.

2. *Interview* (wawancara)

Interview (wawancara) adalah “suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”. (Nasution, 2000, h. 113) metode yang digunakan untuk mengadakan tanya jawab, selanjutnya dikembangkan melalui diskusi secara langsung dengan informasi yang menjadi sumber data yaitu kepala KUA, pegawai KUA dan masyarakat yang melakukan nikah di bawah tangan. Dalam metode wawancara ini peneliti

menggunakan dua cara metode wawancara yaitu metode wawancara mendalam dan metode wawancara bertahap.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda”. (Arikunto, 2002, h. 231). Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dan mengadakan pencatatan terhadap data untuk memperoleh data skunder yang meliputi mengenai keadaan demografis organisasi, data pegawai, struktur organisasi dan hal lainnya yang terkait dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Bodgan sebagaimana dikutip Sugiono menjelaskan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dengan pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. (Sugiyono, 2005, h. 45)

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Miles and Huberman sebagaimana

dikutip sugiono menjelaskan bahwa Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: “1) data *reduction*, 2) data *display*, dan 3) *conclusion drawing/verification*”. (Sugiyono, 2005, h. 91)

Dan selanjutnya teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.
2. Reduksi data (data *reduction*), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari teman dan polanya. Sehingga data yang telah *direduksi* akan menunjukkan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti.
3. Penyajian data (data *display*), dilakukan penelaahan pada seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, maupun data dokumentasi yang telah diperoleh untuk menjadi bahan dalam melakukan analisis dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara katagori *flowchart* dan sejenisnya.
4. *Conclusion Drawing/verification* merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi “apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-

bukti yang valid dan konsisten saat mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”. (Sugiyono, 2009, h 252)

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Guna memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif diperlukan kredibilitas data yang bermaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang terjadi. Kriteria kredibilitas data (validitas) digunakan untuk menjamin bahwa data atau informasi yang dikumpulkan mengandung kebenaran baik bagi pembaca maupun subyek yang diteliti. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan melalui “perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan *member check*”. (Sugiyono, 2009, h 121)

Perpanjangan pengamatan dalam hal ini adalah penulis kembali terjun ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara ulang dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, penulis mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang benar atau salah. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah diperoleh itu benar atau salah. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan “sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Triangulasi dalam hal ini ada tiga yakni triangulasi sumber data, triangulasi teknik serta triangulasi waktu. (Sugiyono, 2009, h 125)

1. Triangulasi sumber data adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber data juga menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan tersebut akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang handal.
2. Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur dan peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.
3. Triangulasi Waktu adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji

menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Kemudian langkah selanjutnya adalah mengadakan member check, yaitu proses pengecekan data kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan sebelumnya. Dalam member check penulis menemui kembali subyek penelitian untuk mengecek keabsahan data hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga meningkatkan kredibilitas data.

